

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker payudara dalam dunia medis disebut *carcinoma mammae* adalah beragam jenis keganasan yang berkembang di jaringan payudara, baik pada epitel saluran (duktus) maupun bagian lobulusnya. Penyakit ini berkembang sebagai dampak dari ketidakseimbangan dalam mekanisme pengendalian sel normal, sehingga sel-sel tumbuh dengan cepat, tidak teratur, dan sulit dikendalikan. Kanker payudara menjadi salah satu jenis kanker yang paling umum menyerang wanita, dengan lebih dari 1 dari 10 kasus baru kanker terdeteksi setiap tahunnya. Selain itu, penyakit ini menjadi factor utama kematian kedua tertinggi akibat kanker pada wanita di seluruh dunia. (Kebayantini, 2017)

Perkembangan Kanker payudara umumnya bertransformasi secara lambat dan sering kali tidak menunjukkan tanda-tanda pada tahap awal, sehingga banyak kasus baru terdeteksi melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Pada fase awal, sel-sel yang tidak normal di jaringan payudara terus berkembang tanpa kendali hingga membentuk suatu benjolan atau tumor. Jika benjolan ini tidak ditangani dengan baik atau dibiarkan tanpa pengawasan, tumor tersebut dapat berkembang menjadi kanker yang agresif dan menyebar ke bagian tubuh lain, proses yang dikenal sebagai metastasis. Penyebaran sel kanker payudara dapat mencapai organ-organ tertentu dengan frekuensi yang bervariasi. Sel-sel abnormal di payudara akan terus berkembang dan pada akhirnya membentuk benjolan (tumor) di area tersebut. Jika benjolan ini tidak ditangani dengan baik atau tidak terkendali, dapat berkembang

menjadi kanker dan tersebar (metastasis) ke seluruh bagian tubuh lainnya, yang akan mengakibatkan menyebabkan kehilangan nyawa. Area yang sangat sering mengalami metastasis akibat kanker payudara meliputi paru-paru dan pleura (15-20%), tulang (20-40%), hati (5-15%), otak (5-10%), serta metastasis lokal atau regional (20-40%). (Johnson, 2022)

Menurut WHO (2024), diperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan di seluruh dunia menderita kanker payudara. Dari jumlah tersebut, sekitar 670.000 kasus berujung pada kematian, kanker payudara merupakan penyakit yang dapat menyerang wanita di berbagai belahan dunia, tanpa memandang negara atau wilayah tempat mereka tinggal. Penyakit ini dapat berkembang pada wanita di segala rentang usia setelah mereka melewati masa pubertas. Namun, tingkat kejadian kanker payudara cenderung meningkat pesat sejalan dengan pertambahan umur, terutama pada usia yang lebih lanjut. Analisis global mengenai beban kanker payudara menunjukkan adanya ketimpangan yang signifikan berdasarkan tingkat perkembangan manusia di suatu negara. Perbedaan ini tampak jelas jika dilihat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Misalnya, di negara-negara dengan tingkat IPM yang sangat tinggi, risiko seorang wanita untuk di diagnosis menderita kanker payudara dalam hidupnya adalah 1 banding 12. Artinya, dari setiap 12 wanita, satu diantaranya akan mengalami kanker payudara di satu titik dalam hidupnya. Selain itu, tingkat kematian akibat penyakit ini juga cukup tinggi, sekitar 1 dari 71 wanita di negara-negara tersebut meninggal akibat kanker payudara. (World Health Organization, 2024)

Tingkat kelangsungan hidup selama lima tahun di negara-negara dengan pendapatan tinggi mencapai lebih tinggi dari 90%, sementara India hanya sekitar 66% dan Afrika Selatan sekitar 40%, untuk mengatasi kesenjangan dalam hasil perawatan kanker payudara, diperlukan peningkatan sistematis dalam akses terhadap layanan yang berkualitas dan sesuai dengan ketersediaan sumber daya. *World Health Organization* (WHO) membentuk *Global Breast Cancer Initiative* (GBCI) tujuan utama inisiatif ini adalah untuk menurunkan angka kasus kanker payudara sebesar 2,5% pertahun, yang dalam dua dekade ke depan diharapkan dapat menyelamatkan 2,5 juta nyawa. (World Health Organization, 2021)

Berdasarkan data Kemenkes Indonesia (2022) dalam rentang waktu lima tahun terakhir, data jumlah kasus kanker payudara di Indonesia telah meningkat secara signifikan, dengan total mencapai 201.143 kasus. Pada tahun 2020 saja, tercatat sebanyak 65.858 kasus yang di diagnosis, menunjukkan bahwa kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Selain itu, angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia pada tahun yang sama juga cukup tinggi, dengan 22.430 orang kehilangan nyawa akibat penyakit kanker payudara. Data ini menjadi sorotan pentingnya deteksi dini, akses terhadap pengobatan yang lebih baik, serta peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan kanker payudara. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022)

Berdasarkan data Dinkes Provinsi Bali (2021), angka kejadian kanker payudara di kalangan perempuan mengalami peningkatan signifikan. Pada 2018, tercatat 536 kasus, namun pada 2020 jumlahnya melonjak drastis hingga 944 kasus. Peningkatan ini juga dapat dipengaruhi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk

pola hidup tidak sehat, faktor genetik, serta minimnya kesadaran akan deteksi dini. Untuk mengatasi masalah ini, Dinas Kesehatan terus mengedukasi masyarakat dan meningkatkan akses layanan kesehatan guna memastikan penanganan yang lebih cepat dan tepat. (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2021)

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Badung (2023) diperoleh satu yang mengalami kanker payudara. Diagnosis tersebut ditegakkan pada saat diadakan pengecekan payudara klinis. Terdapat 63.295 wanita berusia 30-50 tahun di wilayah Kabupaten Badung, akan tetapi tak lebih dari 6.997 perempuan yang telah menjalani pemeriksaan payudara. Informasi yang diperoleh menandakan bahwa pelaksanaan pemeriksaan awal kanker payudara masih belum terlalu berjalan secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak perempuan yang belum secara rutin melakukan pemeriksaan sebagai langkah pencegahan. Upaya meningkatkan kesadaran dan mendorong lebih banyak perempuan agar menjalani pemeriksaan secara teratur, diperlukan upaya edukasi yang intensif. Salah satu strategi terbaik untuk mencapai sasaran ini adalah melalui penyuluhan yang membahas secara mendalam mengenai kanker payudara, termasuk faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi sedini mungkin. Melalui penyuluhan yang tepat sasaran, diharapkan muncul kesadaran yang lebih besar di kalangan perempuan, terutama mereka yang memiliki risiko lebih tinggi terhadap penyakit ini. Meningkatnya pemahaman mengenai kanker payudara, perempuan diharapkan dapat lebih proaktif dalam memelihara kesehatan pribadi dan menerapkan tindakan pencegahan yang tepat serta tidak ragu untuk melakukan pemeriksaan berkala demi mendeteksi penyakit sejak tahap awal. Langkah ini sangat penting dalam menekan

angka kejadian dan kematian akibat kanker payudara dimasyarakat. (Dinas Kesehatan Kabupaten badung, 2022).

Salah satu upaya untuk melakukan edukasi kesehatan dengan media yang digunakan untuk mendeteksi dini kanker payudara antara lain yaitu, *leaflet*, *flip chart*, poster, dan *booklet*. Menurut penelitian Yolandina (2023) Setelah diberikan intervensi dalam kelompok pengujian dengan mengaplikasikan *booklet* SADARI, lalu dilakukan evaluasi *post test* dengan hasil rata-rata skor 14,84. Sementara itu, kelompok kontrol yang mendapatkan edukasi melalui ceramah tentang SADARI memperoleh rata-rata skor 12,46. Hasil penelitian menunjukkan adanya Variasi tingkat pemahaman siswi SMA Negeri 1 Losari Cirebon sebelum dan setelah menerima pembelajaran menggunakan media *booklet* SADARI. (Yolandina *et al.*, 2023)

Media *booklet* dinilai layak digunakan sebagai alat komunikasi informasi serta berperan dalam meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi atau pokok bahasan. *Booklet* dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk memahami materi yang disampaikan oleh pemateri, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat baca. Selain itu, media *booklet* dapat digunakan baik didalam maupun diluar kelas. (Putri, N., 2020)

Menurut Krisdianto (2023), penelitian merupakan jenis *pre-eksperimental* melalui strategi *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan siswi SMAN 1 Pariangan mengenai SADARI sebelum dan setelah edukasi kesehatan menggunakan *booklet* dan metode demonstrasi. Dari 351 siswi, 76 dipilih secara acak sebagai sampel. Sebelum edukasi, mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah (80%) dan 57% di antaranya tergolong kurang. Setelah

edukasi, 77,6% memiliki pengetahuan baik, 22,4% cukup, dan tidak ada yang berpengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah intervensi edukasi kesehatan (Krisdianto *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Intan Saraswati dkk. (2023) berjudul pengaruh metode demonstrasi dan booklet SADARI terhadap pengetahuan remaja. Menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *two-group pretest-posttest control* untuk menganalisis. Sampel sebanyak 50 responden dipilih secara acak, dengan 25 orang menerima demonstrasi dan 25 lainnya mendapatkan booklet. Sebelum demonstrasi, 72% responden memiliki pengetahuan baik, meningkat menjadi 76% setelahnya. Sebelum diberikan booklet, 76% responden memiliki pengetahuan baik, yang juga meningkat menjadi 80% setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua metode berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI. (Saraswati, 2023)

Penelitian oleh Merlin Puspitasari dkk. (2023) berjudul pengaruh edukasi kesehatan mengenai SADARI menggunakan video dan leaflet terhadap pemahaman serta perilaku siswi, studi ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental one-group pretest-posttest*. Penelitian dilakukan di SMP Nusantara 1 Tangerang dengan 87 responden dari kelas VII dan VIII, menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan siswi setelah intervensi. Sebelum intervensi, 97,6% siswi memiliki pengetahuan rendah, yang menurun menjadi 2,4% setelahnya. Sementara itu, siswi dengan pengetahuan cukup meningkat dari 2,4% menjadi 7,1%, dan siswi dengan pengetahuan tinggi bertambah dari 0% menjadi 90,5%. (Puspitasari *et al.*, 2023)

Melihat latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah SMPN 1 Kuta Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus permasalahan yang dibahas adalah “Adakah Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah SMPN 1 Kuta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Studi ini ditujukan untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah Smpn 1 Kuta Utara

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan SADARI sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* pada remaja putri di SMPN 1 Kuta Utara.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan SADARI sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* pada remaja putri di SMPN 1 Kuta Utara
- c. Mengidentifikasi tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri sebelum diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* di SMPN 1 Kuta Utara.

- d. Mengidentifikasi tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media *booklet* di SMPN 1 Kuta Utara
- e. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMPN 1 Kuta Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan temuan penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi ilmiah dalam bidang keperawatan terkait Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Sadari Dan Tindakan Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Wilayah SMPN 1 Kuta Utara
- b. Sebagai pedoman untuk pihak yang ingin menelusuri lebih lanjut topik ini dalam penelitian mendatang dan menyelenggarakan riset yang sejenis mengenai penggunaan *booklet* dalam upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri, dengan memperhatikan kekurangan penelitian ini sehingga dapat disempurnakan menggunakan sarana informasi kesehatan lainnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi petugas kesehatan

Studi ini dapat dijadikan acuan atau rekomendasi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama remaja putri, sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

b. Bagi remaja putri

Studi ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembaca dalam memahami cara mendeteksi kanker payudara sejak dini.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kami mengharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan bagi peneliti berikutnya dalam memberikan edukasi pada masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara.